

**ANALISIS *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* DAN *RESIDUAL INCOME (RI)*
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indoneisa Tahun 2011-2014)**

**Ahmad Romadhani
M.G. Wi Endang NP
Sri Sulasmiyati**

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

Email: ahmadromadhani@gmail.com

ABSTRACT

Every company has its own purposes. One of them is increasing in sales and gain profit. Whether profit can be reached or not, it can be known from financial report. The purposes of this research is to know company's financial performance in Food & Beverages Company which is listed on Indonesia Stock Exchange in period of 2011-2014 ROI and RI analysis are used to assess financial performance. This is type of research is a descriptive method quantitativng and this research is using purposive sampling. The result of this research shows that only 1 company which in good performance, In other company, its results can be considered in good performance and In 6 other companies are in bad performance because their residual Income (RI) values are negative. Company's management is urged to pay more attention to its policy about asset management and investment monitoring. Company's management is also expected to stabilize its cost of capital, so it can gain more profits and Company's management must include cost of capital in their annual report if they using Residual Income (RI) analysis to asses.

Keywords: Return on Investment, Residual Income, Company's Performance

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014 bila dinilai dengan menggunakan ROI dan RI. Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya satu perusahaan yang dikatakan baik, satu perusahaan dikatakan cukup baik dan 6 perusahaan dikatakan kurang baik selama empat tahun penelitian dikarenakan oleh besarnya biaya modal dan pencapaian residual income perusahaan negatif. Pihak perusahaan seharusnya lebih memperhatikan kebijakan mengenai pengelolaan aset dan pemantuan investasi perusahaan selain itu perusahaan diharapkan mampu menyetabilkan biaya modal perusahaan yang digunakannya agar perusahaan mendapatkan laba maksimal dan perusahaan harus menyertakan biaya modal perusahaan baik dalam laporan keuangan maupun anuel report.

Kunci : Return on investment, Residual Income, Kinerja Keuangan Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis berpotensi menimbulkan persaingan bisnis tingkat global, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru baik dalam negeri maupun luar negeri ditambah dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga persaingan bisnis akan lebih kompetitif dan kompleks. Fenomena persaingan bisnis ini mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi terhadap produk-produknya dan perusahaan perlu memaksimalkan kinerja operasionalnya secara efektif dan efisien. Kebijakan tersebut diperlukan agar perusahaan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis ditingkat global.

Setiap perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya meningkatkan penjualan, memaksimalkan kinerja operasional perusahaan dan mendapatkan laba optimal. Tercapai atau tidaknya laba optimal dapat diketahui dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu informasi-informasi di dalam laporan keuangan harus memuat tentang pencatatan keuangan secara sistematis tentang posisi keuangan.

Penilaian kinerja keuangan penting bagi perusahaan, karena perusahaan akan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangannya. Penilaian kinerja keuangan menurut Jumungan (2011:239) merupakan kegiatan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator kecukupan modal, likuidasi dan profitabilitas yang nantinya akan mencerminkan prestasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian kinerja keuangan bisa dijadikan sebagai patokan untuk memperbaiki kinerja dan berguna bagi calon investor sebelum melakukan investasi. Metode penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dipakai untuk menilai kinerja sangat bervariasi antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

Secara umum teknik dan metode analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (*Economic Value Added/ EVA*), *Balance Score Card (BSC)*, analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)*, *Residual Income (RI)* dan *Dupont System* (Warsono, 2003:24). Salah satu metode

analisis penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan dengan laporan keuangan sebagai sumber datanya dan analisis rasio keuangan juga digunakan untuk mengetahui efektifitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio keuangan ini dibagi menjadi lima kelompok yaitu rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, rasio pasar (Atmaja, 2008:415), rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas khususnya *Return On Investment (ROI)*. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan keuntungan perusahaan sehingga nantinya perusahaan akan mengetahui berapa besar laba yang didapatkannya (Atmaja, 2008:415) dan rasio tersebut sangat mendukung dalam perhitungan ROI karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Metode *Return On Investment (ROI)* menurut Hanafi (2010:42) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Analisis ROI tersebut mempunyai sifat menyeluruh dan dapat digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan kegiatan operasional dan penggunaan modal perusahaan (Munawir 2014:91) dan perusahaan dapat membandingkan laba atas investasi diantara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan nilai moneter. Teknik analisis ROI ini dalam menilai kinerja keuangan sangat menekankan pada aspek laba dan total aktiva perusahaan, akan tetapi meskipun ROI sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan namun ROI masih mempunyai kelemahan yaitu tidak memasukan biaya modal sehingga ROI yang tinggi belum cukup baik sebelum dibandingkan dengan biaya modal. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan cara menambahkan metode *Residual Income (RI)* sebagai teknik pengukur efektifitas kinerja keuangan.

Residual Income (RI) adalah metode yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk menghitung laba sisa perusahaan atau laba residu sekaligus menutupi kelemahan dari metode sebelumnya. RI menurut Hansen dan Mowen (2012:583) menyatakan bahwa merupakan perbedaan antara laba operasi dan pengembalian

dolar minimum yang di isyaratkan atas aktiva operasi perusahaan. Manfaat RI bagi perusahaan sangatlah besar karena dengan menggunakan RI perusahaan akan mengetahui besarnya biaya modal perusahaan dan tingkat pengembalian yang ditargetkan untuk investasi. Analisis RI tersebut dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modal dan menerima setiap keputusan investasi selama laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal.

Teknik analisis ROI dan RI mempunyai standar dalam menilai kinerja keuangan, standar tersebut dapat digunakan sebagai hasil akhir dari perhitungan kedua metode ini. Analisis ROI menurut Prawironegoro (2005:256) dikatakan baik bila nilai ROI diatas biaya modal (WACC) atau positif maka kinerja perusahaan dikatakan baik sebaliknya ROI dibawah biaya modal (WACC) atau negatif maka kinerja perusahaan dikatakan tidak baik, sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2012:583) metode RI dikatakan baik apabila lebih dari nol dan dikatakan tidak baik bila kurang dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setiap metode perhitungan kinerja keuangan mempunyai standar masing-masing dalam menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya ROI dan RI.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi makanan dan

minuman instan seperti, biskuit, minuman dalam kemasan selain itu perusahaan makanan dan minuman mempunyai basis pendapatan besar baik dari hasil penjualan produk maupun investasi perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman belakangan ini dipersiapkan oleh pemerintah untuk melakukan penetrasi pasar ke negara-negara ASEAN, selain itu mengingat basis produksi sektor tersebut menembus angka 1000 triliun pada tahun lalu (www.tempo-bisnis.com).

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang diambil dari BEI yaitu sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan dan penurunan terhadap penjualannya. Penurunan penjualan perusahaan industri makanan dan minuman disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar selain itu diakibatkan juga dengan menurunnya daya beli masyarakat diakibatkan oleh mahalnya harga komoditi dan perekonomian Indonesia yang tidak menentu (<http://www.indonesia-investments.com>).

Peningkatan penjualan perusahaan industri makanan dan minuman berdasarkan laporan tahunan disebabkan oleh besarnya permintaan produksi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan bila dinilai menggunakan teknik pengukuran *Return On Investment* (ROI) dan jika kinerja keuangan perusahaan bila dinilai dengan menggunakan metode *Residual Income* (RI).

menilai tingkat pengembalian investasi dan laba bersih dari penjualan produk-produk perusahaan berikut adalah rumus untuk menghitung ROI

$$ROI = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Syamsuddin,(2011:63)

b. Biaya modal

Penggunaan biaya modal bagi setiap perusahaan sangatlah penting dilakukan dalam melakukan aktivitas perusahaan, karena dengan adanya biaya modal kantor pusat akan menjalankan kinerja perusahaan dan mensejahterahkan karyawannya. *Cost Of Capital* adalah biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menyusun kinerja keuangannya, namun dalam menyusun sebuah biaya modal manajemen harus mengetahui biaya modal yang digunakan untuk melakukan sebuah investasi sedangkan menurut Sudana (2011:133)

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Analisis *Return On Investmen* (ROI)

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan metode ROI. ROI adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan dan profit perusahaan. Pengukuran ROI menurut Hanafi (2010:42) adalah penilaian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang dimiliki perusahaan dan investor. ROI mempunyai kelebihan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan aktiva perusahaan sehingga nantinya dapat diketahui ROI perusahaan (Martono dan Harjito 2008:60) sedangkan menurut Syamsuddin (2011:64) menyatakan bahwa semakin tinggi ROI maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ROI adalah teknik yang digunakan untuk

menyatakan bahwa biaya modal merupakan tolak ukur untuk mengukur apakah keputusan investasi yang diambil sudah keputusan yang optimal atau belum. Biaya modal juga mempunyai kaitan dengan berbagai pendanaan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan (Harmono, 2009:65). Biaya modal mempunyai sumber dana yang didapatkan yaitu berasal dari hutang saham preferen, saham biasa, maupun laba yang ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan (Martono dan Harjito, 2005:201). Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa biaya modal mempunyai peran penting dalam menyusun sebuah investasi yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan dan hal tersebut bersumber dari hutang saham preferen, saham biasa, maupun laba yang ditahan maka dari itu perusahaan harus memperoleh dana dan tingkat keuntungan tinggi agar dapat mewujudkan keinginan investor dan pemegang saham.

c. *Residual Income (RI)*

Residual Income (RI) merupakan teknik analisis kinerja keuangan yang berfokus pada perhitungan laba sisa sehingga dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui kinerja keuangan perusahaan dan dapat diketahui juga nilai tambah ekonomisnya sedangkan menurut Prawironegoro (2005:304) laba residu atau *residual income* dianggap sebagai laba ekonomi. RI adalah teknik analisis yang menghitung selisih antara laba residu dan *required rate of return* investasi yang diinginkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan Hariadi, (2006:304) sedangkan menurut Supriono (2001:152) menyatakan bahwa laba sisa yang dihitung dari selisih laba sebelum pajak dikurangi biaya modal yang dihitung dari hasil investasi perusahaan. berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa metode *residual income* digunakan untuk menghitung laba sisa perusahaan yang nantinya akan mencerminkan nilai perusahaan yang berpatokan dalam hasil investasi. Berikut adalah rumus untuk menghitung *residual income (RI)* :

$$RI = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ = \text{EBIT} (1-t) - (\text{WACC} \times \text{Total Aktiva})$$

Sumber: Sartono (2011:104)

Keterangan

NOPAT = laba oprasi setelah pajak

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak

t = tingkat pajak

WACC = biaya modal rata-rata terimbang

d. **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan bagi setiap perusahaan sangatlah penting karena dengan adanya kinerja keuangan para investor akan mengetahui tentang kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum pihak ke tiga tersebut menginvestasikan dananya. Penilaian kinerja keuangan dalam setiap perusahaan sangatlah berbeda karena setiap perusahaan memiliki kriteria sendiri untuk menilai kinerja keuangan. kinerja keuangan menurut jumingan (2011:239) adalah cerminan kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana dan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi kerja yang didapat oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan perusahaan menurut Prawinegoro (2005:288) menyatakan bahwa merupakan prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan dan digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan seberapa jauh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif ditunjukkan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan situasi atau serangkaian proses dan model ini hanya menjelaskan apakah yang terjadi itu baik atau buruk, berdampak positif atau negatif (Ferdinand 2006:107). Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis dan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2013:12).

b. **Fokus Penelitian**

Berikut adalah fokus penelitian pada penelitian ini:

1. *Return On Investment (ROI)*

Menghitung dan membandingkan laba setelah pajak dan total aktiva perusahaan.

2. *Residual Income (RI)*

RI memadukan laba yang diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan lalu dikurangi biaya modal yang diperoleh dari persentase biaya modal dikalikan dengan total modal.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang terletak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jl.MT Hariyono NO 165 Malang dan pada situs resmi www.idx.co.id.

d. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, terdapat 15 populasi perusahaan dan ditemukan sebanyak 8 sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ada.

e. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan oleh orang lain, sudah jadi dan biasanya data tersebut sudah dipublikasikan” (Purhantara, 2010:8). Jenis data yang diperlukan berupa berupa laporan keuangan telah dipublikasikan selama 4 tahun yaitu periode 2011-2014 beserta ICMD (Indonesian Capital Market Directory) beserta suku bunga bank BI (SBI) dari www.bi.go.id, IHSG dari www.idx.co.id dan harga saham bulanan dari www.idx.co.id.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang dimana peneliti mencari informasi dengan cara mempelajari dokumen-dokumen seperti laporan keuangan dan gambaran umum perusahaan yang terdaftar di BEI di tahun 2011-2014. Dokumen yang diambil berupa laporan laba rugi dan neraca perusahaan yang terdaftar di BEI.

g. Analisis Data

1.Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada tabel sampel penelitian perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan berfokus pada perhitungan *Return On Investment (ROI)*

a. Menganalisis biaya modal hutang

b.Menganalisis biaya modal saham biasa dengan menggunakan *capital asset price mode (CAPM)*
 c. Menganalisis *weighted average cost of capital (WACC)* perusahaan sebelum mencari *residual income*.

d. Menganalisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan pendekatan *Residual Income (RI)*

2.Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

a.Kriteria perusahaan yang baik

Hasil analisis perhitungan ROI positif atau diatas biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) kinerja perusahaan dikatakan baik (Prawironegoro 2005:256). Hasil analisis RI dikatakan baik apabila diatas nol kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik (Hansen dan Mowen 2012:583).

b.Kriteria Perusahaan yang kurang baik

Hasil analisis perhitungan ROI negatif atau dibawah biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) (Prawironegoro 2005:256). Hasil analisis RI dibawah nol kinerja perusahaan dikatakan kurang baik (Hansen dan Mowen 2012:583).

3.Menarik kesimpulan terhadap perhitungan analisis ROI dan RI maka dari kesimpulan tersebut kinerja keuangan perusahaan bisa diketahui.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Dan Interpretasi Data

a. Analisis ROI

ROI merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan bersumber pada laba bersih perusahaan dan aktiva yang nantinya akan diketahui presentase ROI setiap tahunnya: berikut adalah tabel rekapitulasi dari 8 perusahaan :

Tabel 1 hasil perhitungan ROI dari 8 perusahaan

Keterangan	2011	2012	2013	2014
ROTI	15,27	12,37	8,66	8,80
ULTJ	4,64	14,59	11,56	9,71
INDF	9,12	8,05	4,37	5,98
DLTA	21,79	28,63	31,19	29,04
MYOR	7,32	8,96	10,90	3,98
STTP	4,56	5,97	7,78	7,26
Keterangan	2011	2012	2013	2014
ADES	8,18	21,42	12,61	6,14
CEKA	11,69	5,67	6,08	3,19

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas tidak semua perusahaan makanan dan minuman memiliki ROI yang baik selama tahun 2011-2014. PT. Nippon Indasari Corporindo, Tbk (ROTI) mempunyai nilai

ROI yang tidak stabil, hal tersebut dapat dilihat dari tahun 2013 yaitu ROI mengalami penurunan sebesar 8,66% lalu ditahun 2014 ROI perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,80 hal tersebut diakibatkan oleh naiknya aktiva perusahaan dan laba bersih perusahaan sehingga ROI yang didapatkan naik, namun nilai ROI selama 4 tahun selalu diatas biaya modal perusahaan dan dikatakan baik sedangkan ROI perusahaan ULTJ mengalami keadaan yang berfluktuatif hal tersebut disebabkan oleh besarnya aktiva perusahaan dibandingkan laba bersih walaupun penjualan meningkat namun tdk bisa mempengaruhi hasil akhir.

INDF dan DLTA masing-masing mengalami keadaan yang berbeda INDF mendapatkan nilai ROI menurun dan berfluktuatif hal tersebut disebabkan oleh besarnya aktiva perusahaan dari pada laba bersih sehingga ROI perusahaan menjadi tidak stabil sedangkan DLTA nilai yang didapatkan terus meningkat walaupun ditahun 2014 mengalami penurunan namun hal itu tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. MYOR dan STTP mendapatkan ROI yang kurang baik hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengelolaan aktiva perusahaan sehingga laba bersih dan aktiva yg dimiliki menjadi tidak stabil selama tahun 2011-2014. ADES mengalami penurunan ROI ditahun 2013-2014 hal tersebut disebabkan oleh menurunnya laba bersih dan besarnya total aktiva perusahaan maka ROI yg didapatkan menurun walaupun penjualan meningkat tapi tidak mempengaruhi hasil akhir. CEKA mendapatkan ROI yang tidak baik hal tersebut dapat dilihat dari ROI perusahaan ditahun 2011-2014 mengalami penurunan dan penurunan tersebut sangat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan diharapkan perusahaan melakukan peninjauan ulang terhadap kinerja keuangannya.

b. Analisis *Residual Income* (RI)

Analisis ini digunakan dalam kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat pengembalian saham dari investor yang nantinya akan diketahui kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik apa kurang baik. RI dikatakan baik apabila lebih dari nol atau sama dengan nol bila dikatakan kurang baik apa bila dibawah nol maka perusahaan hanya sedikit dalam mendapatkan tingkat pengembalian. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan RI perusahaan makanan dan minuman mengalami keadaan yang berfluktuatif pada RI-nya, berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 2 hasil perhitungan RI dari 8 perusahaan

Keterangan	2011	2012	2013	2014
ROTI	Rp 7.746.194. 638.870,7 3	Rp 12.260.672. 427.609,3	Rp 4.843.500.6 71.796,16	Rp 3.423.217. 120.976,9 7
ULTJ	Rp 2.114.688. 705.153,0 8	Rp 28.561.277. 468.549,23	Rp 17.139.486. 252.910,63	Rp 7.243.551. 846.086,5
INDF	Rp 408.100.3 42,6	Rp 223.826.46 0,5	Rp 69.139.861, 09	Rp 215.955.1 86,28
DLTA	Rp 9.735.697. 110,64	Rp 12.057.853. 232,7	Rp 24.441.936. 360,22	Rp 24.990.27 6.553,02
MYOR	Rp 5.525.556. 615.434,6	Rp 58.485.355. 893.531,12	Rp 55.925.878. 852.865,71	Rp 44.158.10 6.248.751, 6
STTP	Rp 3.295.672. 284.718,3 6	Rp 1.710.520.2 14.951,7	Rp 9.973.858.5 17.280,8	Rp 1.543.160. 357.467,7 5
ADES	Rp 2.280.109, 56	Rp 3.237.881,0 4	Rp 2.191.872,2 2	Rp 78.532,47
CEKA	Rp 5.066.687. 283.197,6 8	Rp 5.661.153.1 17.544,2	Rp 4.663.307.7 20.788,29	Rp 6.193.163. 139.695,0 7

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan *residual income* (RI) perusahaan makanan dan minuman mengalami keadaan yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya modal perusahaan dari pada ROI sehingga perusahaan menjadi terbebani. Tiga perusahaan mengalami keadaan yang baik yaitu kode emiten ROTI, ULTJ, DLTA, masing-masing mendapatkan RI positif walaupun dengan keadaan yang berfluktuatif selama tahun 2011-2014.

Dua perusahaan dengan kode emiten MYOR dan INDF mendapatkan RI negatif yaitu pada tahun 2011 untuk MYOR dan INDF ditahun 2014. INDF mendapat RI negatif hal tersebut disebabkan oleh besarnya biaya modal sehingga perusahaan menjadi terbebani oleh hal tersebut walaupun laba usaha perusahaan meningkat yaitu sebesar Rp 7.208.732 namun tidak bisa mempengaruhi laba residu yang negatif tersebut dan Tahun 2011-2013 laba residu yang didapat perusahaan menurun yaitu masing-masing sebesar Rp 408.100.342,6 Rp 223.826.460,5, Rp 69.139.861,09 menurunnya nilai RI itu diakibatkan oleh menurunnya laba usaha mereka dan naik turunnya biaya modal maka tingkat pengembalian maksimal yang ditargetkan menjadi tidak stabil akibat menurunnya laba usaha dan naik turunnya WACC. MYOR mendapatkan

RI negatif disebabkan oleh disebabkan tingginya biaya modal sehingga perusahaan terbebani oleh besarnya biaya modal dan perusahaan belum bisa merelaksasikan keinginan investor dan Tahun 2012-2014 nilai RI PT. Mayora Indah, Tbk menurun hal tersebut disebabkan oleh naik turunnya nilai WACC dan naiknya total aktiva perusahaan sehingga nilai RI menjadi terpengaruh.

STTP selama dua tahun mendapatkan laba residu negatif yaitu ditahun 2012 dan 2014 artinya perusahaan mengalami kerugian diakibatkan oleh kecilnya tingkat pengembalian dan besarnya biaya modal perusahaan sehingga perusahaan menjadi terbebani oleh hal tersebut dan besarnya biaya modal perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan menjadi terbebani oleh situasi itu karena RI yang baik adalah perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian lebih dari nol sebaliknya RI tdiak baik apabila mendapatkan perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian kurang dari nol maka perusahaan hanya mendapatkan sedikit tingkat pengembalian yang diisyaratkan perusahaan dan pemegang saham.

Tahun 2011 dan 2013 mendapatkan nilai negatif artinya perusahaan berhasil mendapatkan tingkat pengembalian maksimum dan dapat merelaksasikan keinginan para investor dan perusahaan. Positifnya nilai RI tersebut disebabkan oleh biaya modal yang kecil dan meningkatnya laba usaha sehingga perusahaan tidak terbebani oleh kecilnya biaya modal dan kinerja perusahaan tidak terganggu selama tahun 2011 dan 2013. Kode emiten perusahaan yaitu ADES dan CEKA sama-sama mendapatkan keadaan yang kurang baik hal tersebut diakibatkan oleh lebih besarnya biaya modal dari pada hasil investasi maka perusahaan mendapatkan hasil negatif yaitu di tahun 2011 dan 2014 untuk ADES sedangkan tahun 2012 dan 2014 untuk CEKA. Perusahaan harus cepat berbenah agar tidak mengalami kerugian terus menerus.

5.KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Analisis ROI

Penilaian kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2011-2014 bila dinilai dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI) mengalami kondisi yang berfluktuatif dan tidak stabil dan masih bisa aktiva perusahaan yg lebih besar dari pada laba bersih perusahaan. Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman bila dinilai dengan menggunakan ROI dengan 8

sampel penelitian perusahaan belum cukup efektif dan kurang baik dalam menjalankan kinerja keuangannya dikarenakan perusahaan belum maksimal dalam mengelolah aktiva perusahaan dan hasil investasinya maka perusahaan perlu melakukan peninjauan ulang kembali.

2. Analisis *Residual Income* (RI)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *listing* BEI periode 2011-2014 dengan menggunakan *Residual Income* (RI) menunjukkan tren yang kurang baik seperti kinerja keuangan PT. Nippon Indasari Corporindo, Tbk bila dinilai dengan RI cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan RI tersebut tidak ada laba residu yang negatif walaupun hasil perhitungan RI berfluktuatif namun kinerja keuangan perusahaan masih efektif dalam menjalankan perusahaan dan Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman bila dinilai dengan *Residual Income* (RI) dengan 8 sampel penelitian menunjukkan keadaan yang kurang baik untuk 6 perusahaan dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam mengelolah biaya modal perusahaan sehingga perlu melakukan perbaikan kinerja keuangan agar kinerja dapat stabil.

b. Saran

1. Saran bagi perusahaan

- Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dinilai dengan ROI menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman diharapkan lebih memperhatikan kebijakan perusahaan mengenai pengelolaan aset dan pemantauan investasi perusahaan sebab dengan memperhatikan hal tersebut perusahaan bisa lebih berhati-hati dalam melakukan investasi.
- Berdasarkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Residual Income* (RI) perusahaan makanan dan minuman kurang baik dan kurang efektif maka perusahaan makanan dan minuman diharapkan mampu menyetabilkan biaya modalnya sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba maksimal dan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam pengelolaan biaya modal agar kinerja keuangan tetap baik dan perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi maupun dari hasil penjualan produk perusahaan.
- Perusahaan makanan dan minuman diharapkan menyertakan biaya modal dalam penilaiannya

bila menggunakan metode RI dan ROI sebagai alat ukur kinerja keuangan karena dengan menyertakan biaya modal perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan penilaian. Penggunaan ke dua metode tersebut dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan karena ke dua metode tersebut saling melengkapi satu sama lain.

2. Saran bagi investor

Calon investor bila ingin menginvestorkan dananya perlu melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Calon investor dapat menggunakan metode *Residual Income* (RI) dan *Return On Investment* (ROI) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor manapun. Berdasarkan hasil RI yang baik adalah bila nilai RI diatas nol maka perusahaan mendapatkan tingkat pengembalian yang di inginkan dan dapat mendapat keuntungan dari hasil investasinya, sebaliknya RI yang buruk bila nilai RI dibawah nol maka perusahaan hanya mendapatkan sedikit tingkat pengembalian yang diinginkan dan tidak dapat mendapat keuntungan dari hasil investasinya. Berdasarkan hasil ROI yang baik adalah nilai ROI diatas biaya modal maka perusahaan tersebut bisa dikatakan baik, jika buruk nilai ROI dibawah biaya modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setis. Lukas. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- .Hanafi, Mamduh M.2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Hansen dan Mowen. 2012. Akuntansi Manajerial Edisi 8 Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2006. Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang. Yogyakarta : BPFY
- Harmono, 2009, Manajemen Keuangan :Berbasis Balance Scorecard Pendekatan teori kasus dan riset bisnis. Jakarta : Bumi Aksara.
- .Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi aksara.
- Kamaluddin. 2011. Manajemen keuangan :
- Martono. Dan Harjito, Agus. 2005. Manajemen Keuangan Edisi 5. Yogyakarta Ekonomia

- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan; Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Prawironegoro, Darsono.2005.Akuntansi Manajemen. Jakarta : Diadit Media
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi Ed 4.Yogyakarta: BPFY
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Mede.2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Supriono. 2001. Akuntansi Manajemen II Edisi 1. Jogjakarta: BPFY.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ke 7. Bandung :Alfabeta.
2011. Metode Penelitian Bisnis.Bandung : Alfabeta.
- .Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan cetakan ke11. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.

Internet

- Waluyo, Yusuf Wahyu. Tempo.2015. “Makanan dan minuman masuk bisnis yang menggiurkan di ASEAN Diakses. pada 16 Agustus 2015 dari <http://www.tempo-bisnis.com>.
- Anonim. Indonesia-Investment. 2015 “Prospek Pertumbuhan Industri Makanan & Minuman Indonesia Direvisi Menurun” Diakses pada 13 Agustus dari <http://Indonesai Investment.co.id>